

## PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MEMIJAT PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI DESA BULUREJO KECAMATAN DIWEK JOMBANG

Siti Muniroh<sup>1)</sup>, Kurniawati<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang  
e-mail: sitimuniroh52@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang  
e-mail: fik@unipdu.ac.id

### *Abstract*

*Infant massage is the oldest and most popular touch therapy known to man. Role in rural communities is still held by the midwife. Lack of knowledge of mothers on infant massage techniques, could result in the mother can not properly massage their infants would likely occur as a result of unwanted things that could be fatal for infants. The purpose of this study was to determine maternal knowledge about massage techniques on infants aged 0-12 months. The method used is descriptive survey approach. Samples taken in this study were mothers who had infants aged 0-12 months in the Village District Bulurejo Diwek Jombang District, in a way probability sampling with cluster sampling technique, number of population is 116 by the number of samples used 89 respondents who carried out the month June 2012. The instrument used was a questionnaire. From the results showed 42.7% knowledgeable enough about the massage techniques on infants aged 0-12 months, 34.8% and 22.5% knowledgeable both less knowledgeable. It is expected that the mothers further enhance knowledge of massage techniques on infants aged 0-12 months with more consultation with local health workers, following the counseling's and find information in various media such as books, internet, television, radio, and so forth, so the mother can increase knowledge.*

**Key words:** Knowledge Capital, Technical Massaging the Baby Ages 0-12 Months

### 1. PENDAHULUAN

Pijat bayi merupakan terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam (Prasetyono, 2009:15). Sentuhan merupakan indera pertama dimana bayi dapat memberikan reaksi. Pijat bayi tidak seperti pijat untuk orang dewasa, tetapi lebih banyak menekankan pada sentuhan, karena itu pijat bayi biasa disebut dengan “*stimulus touch*” (Prasetyono, 2009:16).

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi dimasyarakat desa masih dipegang peranannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi lahir (Sari, 2004). Soedjatmiko menuturkan, pijat bayi lebih baik dilakukan oleh orang tua. Sedangkan yang paling bermanfaat adalah pijatan yang dilakukan pada enam atau tujuh bulan pertama usia bayi. Pemijatan biasa dilakukan dua kali sehari, yang penting dalam suasana nyaman (Prasetyono, 2009:24-25). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang

dilakukan di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, dari 6 ibu yang ditemui, diperoleh data, 5 ibu mengetahui manfaat pijat bayi hanya sebagai obat ketika bayi sedang sakit, seorang ibu mengetahui teknik pijat bayi namun kurang benar.

Kurangnya pengetahuan ibu terhadap teknik memijat pada bayi juga berpengaruh terhadap kurangnya pemahaman ibu terhadap isyarat yang di berikan oleh bayi. Pengetahuan ibu yang kurang terhadap teknik memijat pada bayi, bisa mengakibatkan ibu tidak bisa memijat bayinya dengan benar akibatnya justru akan terjadi hal yang tidak diinginkan yang bisa berdampak fatal bagi bayi, selain itu ibu juga akan kurang bisa menguasai keadaan ketika bayi sedang menangis serta kurang percaya diri dalam melakukan perawatan untuk bayinya (Prasetyono, 2009:27).

Pijat penting bagi bayi karena berpengaruh positif terhadap tumbuh kembang bayi, antara lain : mengembangkan sistem imun bayi, membantu mengatasi bayi dengan gangguan tidur, membuat bayi tidur lebih lelap dan lama, serta memperkuat ikatan (bonding) bayi dengan orang tua (Rini Sekartini, Dalam Prasetyono, 2009:28). Beberapa mekanisme yang dapat menerangkan mekanisme dasar pijat bayi antara lain pengeluaran beta endorfin, aktifitas nervus vagus, produksi serotonin serta perubahan gelombang otak yang membuat bayi tidur lelap. Pijat dapat

mengubah gelombang otak sedemikian rupa sehingga terjadi penurunan gelombang alfa dan meningkatkan gelombang beta serta tetha. Gelombang otak seperti ini akan membuat bayi tidur lelap dan saat terbangun nanti akan berada dalam keadaan siaga (*full alert*). Gambaran otak ini dibuktikan dengan menggunakan EEG (Electro Encephalogram) : gambaran otak. (Bunda Fathi, 2010:84,86). Namun, cara pijat bayi juga memerlukan pengetahuan khusus dan tidak bisa dilakukan secara serampangan. Dampak dari teknik pemijatan yang kurang tepat bisa menyebabkan organ yang berada di dalam perut bayi menjadi tidak sesuai dengan tempat semula, bisa saja usus bayi menjadi terpelintir akibat teknik pemijatan yang kurang tepat (Artur Kim, 2011).

Usaha yang dapat dilakukan orang tua untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi, salah satunya adalah memahami teknik memijat bayi dengan benar agar para orang tua bisa memijat bayi mereka sendiri dengan cara yang benar. Untuk bisa melakukan pemijatan pada bayi usia 0-12 bulan secara benar, sebaiknya para orang tua berkonsultasi dengan anggota tim kesehatan yang berada di daerah mereka. Peran tim kesehatan adalah memberikan penyuluhan tentang hal-hal yang berhubungan dengan teknik memijat pada bayi usia 0-12 bulan, agar para orang tua tidak sembarangan dalam melakukan pemijatan pada bayi mereka. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti

pengetahuan ibu tentang teknik memijat pada bayi usia 0-12 bulan di desa Bulurejo kecamatan Diwek kabupaten Jombang.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *survey*. Variabel penelitian ini pengetahuan ibu tentang teknik memijat pada bayi usia 0-12 bulan. Populasinya seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang berjumlah 116 orang. Sampelnya seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang berjumlah 89 orang, dengan *Cluster sampling*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Tingkat pengetahuan dikategorikan: tingkat pengetahuan baik (76%-100%), tingkat pengetahuan cukup (56% - 75%), tingkat pengetahuan kurang (< 56%).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden berdasarkan umur pada tabel 1:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	10 - 18 tahun (remaja)	2	2,2

2.	19 - 31 tahun (dewasa awal)	67	75,3
3.	31 - 39 tahun (dewasa akhir)	20	22,5
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner Penelitian.

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 19–30 tahun sebanyak 67 responden (75,3%).

b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan (pendidikan terakhir)

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan (pendidikan terakhir) di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	S-1	5	5,7
2.	DIPLOMA	1	1,1
3.	SMA	41	46
4.	SMP	39	43,8
5.	SD	3	3,4
6.	Tidak Sekolah	0	0
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner Penelitian.

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, hampir setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 41 responden (46%).

c. Karakteristik responden berdasarkan informasi

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan informasi di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Pernah	8	9
2.	Tidak Pernah	81	91
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner Penelitian.

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan informasi yang pernah di dapat, hampir seluruh responden tidak pernah mendapat informasi sebanyak 81 responden (91%).

d. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No.	Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Dukun Bayi	4	4,5
2.	Orang Tua	4	4,5
3.	Lain-lain / Tidak Pernah	81	91
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner Penelitian.

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan sumber informasi yang pernah di dapat tentang teknik memijat pada bayi usia 0-12 bulan, hampir

seluruhnya tidak pernah mendapat informasi dari siapapun sebanyak 81 responden (91%).

e. Karakteristik responden berdasarkan banyaknya informasi yang didapat

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan banyaknya informasi yang didapat di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No.	Banyaknya Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	0 kali (tidak pernah)	81	91
2.	1 kali	1	1,1
3.	2 kali	1	1,1
4.	3 kali	3	3,4
5.	>3 kali	3	3,4
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan banyaknya informasi yang didapat, bahwa hampir seluruhnya tidak pernah mendapat informasi sebanyak 81 responden (91%).

f. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Memijat Pada Bayi Usia 0-12 Bulan.

Tabel 6. Distribusi jawaban responden berdasarkan tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Memijat Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	31	34,8
2.	Cukup	38	42,7
3.	Kurang	20	22,5
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner Penelitian.

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui tingkat pengetahuan Ibu Tentang Teknik Memijat Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 responden (42,7%) dan 31 responden (34,8%).

#### **4. PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui pengetahuan ibu tentang teknik memijat pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 38 responden (42,7%) dan 31 responden (34,8%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi adalah umur. Sesuai tabel 4.1 didapatkan sebagian besar responden berumur 19 – 30 tahun sebanyak 67 responden (75,3%). Menurut Huclok, 1998. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pengetahuan, umur yang relatif muda menyebabkan kurang matang dalam pola pikir dan menyerap informasi yang diterima, sedangkan dengan bertambahnya umur seseorang akan

mempengaruhi kemampuan intelektual dalam menerima informasi.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Sesuai dengan tabel 4.2 didapatkan bahwa hampir setengahnya yaitu 41 responden (46%) memiliki pendidikan SMA. Menurut Nursalam, 2003, Bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula, peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang belum tentu tingkat pengetahuannya juga tinggi, sebaliknya juga rendahnya tingkat pendidikan seseorang belum tentu tingkat pengetahuannya rendah, dan tidak menutup kemungkinan seseorang yang lulusan SMA memiliki pengetahuan yang lebih tinggi di bandingkan dengan seseorang yang berpendidikan diatas lulusan SMA, karena memperoleh pendidikan tidak hanya didapat pada pendidikan formal saja tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Pengetahuan ibu di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, tentang teknik memijat pada bayi usia 0-12 bulan masih ada sebagian kecil dalam kategori kurang sebanyak 20 responden (22,5%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor pertama yang mempengaruhi adalah informasi sedangkan ibu di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, pada tabel 4.3 didapatkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 81 responden (91%) tidak pernah mendapat informasi, dan pada tabel 4.4 juga dapat diketahui hampir seluruhnya tidak pernah mendapat informasi dari siapapun sebanyak 81 responden (91%). Menurut Notoadmojo, 2003, berpendapat bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan pengetahuan atau peningkatan pengetahuan. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pengetahuan, pengalaman seseorang dapat mempengaruhi seseorang kedepannya, dan seseorang yang pernah mendapat informasi (pengalaman) akan lebih tahu dibanding dengan seseorang yang belum pernah mendapat informasi, adapun sumber informasi yang terpercaya juga dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk kedepannya, seseorang yang pernah mendapat informasi (pengalaman) dari sumber yang akurat akan lebih yakin dalam melakukan sesuatu dibanding dengan seseorang yang belum pernah mendapat informasi dari sumber informasi yang akurat. Begitu juga pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya tidak pernah mendapat informasi sama sekali sebanyak 81 responden (91%). Menurut Middle Brook,

1974 yang dikutip oleh Syaifudin Azwar MA. Mengatakan bahwa tidak ada suatu pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologi cenderung akan bersikap negatif terhadap obyek tersebut, untuk menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman prinsip haruslah meningkatkan kesan yang kuat karena sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, serta pengalaman, akan lebih mendalam dan lama membekas. Hal ini tentu berpengaruh pada pengetahuan ibu, karena seseorang yang tidak pernah mendapat informasi sama sekali akan cenderung melakukan hal-hal yang dapat berdampak negatif karena kurangnya pengetahuan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tabulasi dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang teknik memijat pada bayi usia 0-12 bulan didapatkan hampir setengahnya yaitu 38 responden (42,7%) memiliki pengetahuan cukup dan 31 responden (34,8%) memiliki pengetahuan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Afiif, bunda. (2008). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi 0-12. html*. <http://baby-afiif.blogspot.com>. Tanggal 29.Jam 7.17.

- Ameera, Audra. (2009). *Cara Dan Tips Cerdas Mengasuh Bayi*. Yogyakarta: Sakti.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brook (1974) yang dikutip oleh Syaifudin Azwar MA dalam Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- dr. Rini Sekartini, Dalam Prasetyono. (2009). *Teknik-Teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fathi, Bunda. (2010). *Memahami Bahasa Bayi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Furchan, Arief. (2004). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono, Bambang. (2009). *Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2007-2011*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kim, Atur. (2011). *Manfaat pijat bayi*. <http://resepmasakanmu.tumblr.com>
- Labibash, Bunda. (2007). *Tumbuh+Kembang+Bayi+thn+Pertama*. Tanggal 14 Februari. Jam 8:59.
- Monks, F.J. dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*: cetakan ke enam belas (Revisi 3). Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrument Penelitian Keperawatan*: Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyo, D.S. (2009). *Teknik-Teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rakhmawati, Windy. (2007). *Pijat bayi*. [http://www.pijat\\_bayi.pdf.com.net.id](http://www.pijat_bayi.pdf.com.net.id). Tanggal 3 November.
- Widayatun T, Rusmini. (1999). *Ilmu Prilaku M.A. 104*. Jakarta Pusat: Pengajar.
- YB Matra. Dalam Notoadmojo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.